

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAPAT PADA BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

**Novi Purnamasari\*)**

**Anik Malikh\*\*)**

**Siti Aminah Anwar\*\*\*)**

Email : [novipurnamaaa@gmail.com](mailto:novipurnamaaa@gmail.com)

**Universitas Islam Malang**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine how the influence of Good Corporate Governance on conventional bank financial performance. Variables of Good Corporate Governance are the independent board of commissioners, the board of directors, the audit committee, managerial ownership and institutional ownership, and one dependent variable, financial performance. This study used secondary data, the population taken in this study are all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange and using purposive sampling method. The test used multiple linear regression test. The results in this study indicate that simultaneously the independent board of commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership and institutional ownership affect the financial performance of conventional banks.*

**Keywords:** *Independent board of commissioners, Board of directors, Audit committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Financial performance.*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Dalam penelitian ini terdapat terdapat 5 variabel independen, yaitu Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, serta satu variabel dependen yaitu Kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

**Kata Kunci :** Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja keuangan.

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang ada di Indonesia salah satunya adalah perbankan yang dapat dijadikan sebagai pionir perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila lembaga keuangan yang ada di Indonesia dikelola secara benar, tertib hukum, terintegrasi, dan profesional demi menjaga citra dan kualitas lembaga-lembaga keuangan tersebut (Hendro & Raharjo, 2014).

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan perbankan konvensional, dikarenakan bank konvensional telah menduduki posisi yang sangat dominan dalam sistem pertumbuhan ekonomi dan bank juga sebagai sumber dari pembiayaan dari suatu perusahaan. Jika adanya pengelolaan perusahaan perbankan yang baik, benar dan profesional maka akan meningkatkan efisiensi dari perbankan dan pertumbuhan ekonomi, untuk itu penerapan *Good Corporate Governance* menjadi masalah yang sangat penting dalam dunia perbankan.

*Corporate governance* adalah suatu cara yang dapat digunakan sebagai pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan tersebut. Para pemilik perusahaan tentu saja menginginkan agar manajemen dapat bertindak secara profesional dalam menjalankan tugas perusahaan dan setiap semua keputusan yang diambil sebaiknya dapat memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai sebuah kesempatan yang sangat besar untuk perusahaan meraih berbagai benefit salah satunya kepercayaan dari nasabah kepada perusahaan tersebut. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite audit, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial. Dimana dari Lima unsur tersebut memiliki tugas yang penting dan peranannya masing-masing agar terciptanya *Good Corporate Governance* yang baik.

Penilaian dari kinerja perbankan terutama pada penilaian kinerja keuangan mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada Peraturan Bank Indonesia (2011), ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan pasalnya, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Jika semakin kecil rasio mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite audit, Kepemilikan manajerial dan

Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan bank konvensional secara simultan dan parsial.

## **TINJAUAN TEORI TEORI KEAGENAN (*AGENCY THEORY*)**

*Agency Theory* adalah hubungan atau antara *principal* dengan *agents*. Dimana *principal* adalah seorang pemilik perusahaan yang mempekerjakan *agents* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*. Dan *Agents* sendiri memiliki arti para tenaga-tenaga profesional. *Agency theory* menurut Jensen dan Mackling (1976) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham sebagai *principal* memiliki suatu perjanjian antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengatur penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

## ***GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang daftar mengatur dan mengelola hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan suatu perusahaan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, setiap bank wajib melaksanakan *good corporate governance* dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang. *Good corporate governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), pertanggungjawaban (*responsibility*), akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja (Effendi, 2018).

*Good Corporate Governance* adalah sebagai sesuatu struktur atau proses yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dan akuntabilitas guna untuk mewujudkan nilai dari pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengurangi perhatian terhadap *stakeholder* (Sutedi, 2011).

## **DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN**

Dewan Komisaris Independen menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan. Dewan komisaris

memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi.

Dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Dalam peraturan undang-undang tentang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 disebutkan suatu perusahaan wajib memiliki komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah komisaris. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbangan dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

## **DEWAN DIREKSI**

Dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dewan direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan.

Dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dewan direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan.

Ukuran dewan direksi pada perusahaan sangatlah penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antara anggota dewan. Komunikasi yang bagus akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

## **KOMITE AUDIT**

Dilihat dari hukum yang ada di Indonesia, perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit di sini dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperjelas fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan

Sejalan dengan arahan untuk menjalankan fungsi komite audit secara efektif, maka ukuran sukses dari komite audit yang berhubungan dengan kegiatan organisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan,

kualitas dan biaya. Menurut Zarkasyi (2008) komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkup tanggung jawabnya yang mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris.

### **KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Menurut Perdani (2016) kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan. Menurut Jensen dan mackling (1976) kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham *insider ownership*, dalam hal ini kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik keagenan.

Menurut Jensen dan mackling (1976) kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham *insider ownership*, dalam hal ini kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik keagenan. Karena adanya kepemilikan saham manajemen, maka manajemen akan ikut memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, Sebaliknya jika manajemen salah mengambil keputusan maka akan dapat menanggung risiko secara langsung.

Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai suatu perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga sebagai pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Sulton, 2016).

### **KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

Menurut (Widiastuti, dkk, 2013) Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional seringkali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena Para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Menurut Sulton (2016) kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan dimana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam minimalisasi konflik keagenan yang terjadi dalam manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam minimalisasi konflik keagenan yang terjadi dalam manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan (Jansen dan Weakling, 1976).

## **KINERJA KEUANGAN**

Menurut Perdani (2016) kinerja keuangan adalah suatu ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan (Arumsari, 2014).

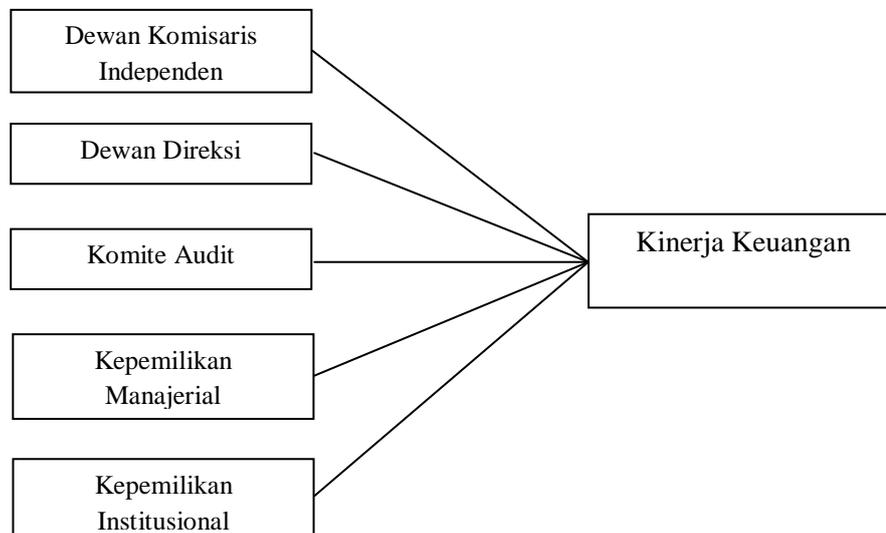
Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari :

- Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- Laporan Laba Rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.
- Laporan Perubahan Modal yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode sampai akhir periode.

*ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Salah satu keberhasilan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengukur dengan tingkat pengembalian asset atau *Return on Assets* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return on assets* dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Assets* untuk mengukur kinerja keuangan.

## KERANGKA KONSEPTUAL



## HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H1a :Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H1b :Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

H1c :Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H1d :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H1e :Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

### POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Perusahaan perbankan merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Metode *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan kriteria yaitu :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Data laporan dari perusahaan memiliki data-data lengkap yang diperlukan dalam variabel-variabel penelitian periode 2016-2019.
4. Perusahaan sampel yang mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan tahun buku berakhir pada tanggal 31 desember secara berturut-turut periode 2016-2019.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

## DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X<sub>1</sub>)

Peraturan undang-undang tentang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 menyebutkan suatu perusahaan wajib memiliki komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah komisaris. Menurut Sulton (2016) dewan komisaris independen menggunakan rasio yaitu perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris pada suatu bank tersebut. Variabel dewan komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

## DEWAN DIREKSI (X<sub>2</sub>)

Peraturan undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Para direktur memiliki dua fungsi utama sebagai pembuat keputusan manajemen dan mengendalikan keputusan. Dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui kegiatan evaluasi dan keputusan *strategic* serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

## KOMITE AUDIT (X<sub>3</sub>)

Komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan termasuk mengawasi laporan keuangan perusahaan untuk memastikan tidak ada penyelewengan.

Menurut Perdani (2016), ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah seluruh anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Komite audit perusahaan minimal terdiri dari 3 orang.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

#### **KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X<sub>4</sub>)**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham *insider ownership*, dalam kerangka ini kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi konflik keagenan. Menurut Sulton (2016), variabel kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan.

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

#### **KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X<sub>5</sub>)**

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh suatu institusi dan/atau pemerintah. Konsentrasi dalam kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Sulton (2016), variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusi baik yang berada di dalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam perusahaan.

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

#### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sekunder yang digunakan, pendokumentasian berupa *annual report* untuk pengumpulan data yang diterbitkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Data diperoleh melalui *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji F, uji R<sup>2</sup> dan uji t) yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

## HASIL ANALISIS DESKRIPTIF UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,843	,625		1,349	,190
	Kom. Ind	,082	,022	,699	3,752	,001
	Dew. Dir	,287	,121	,332	2,371	,026
	Kom. Aud	-,671	,170	-,793	-3,957	,001
	Kep. Man	,404	,067	,858	6,059	,000
	Kep. Inst	-,241	,082	-,508	-2,944	,007

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Maka,  $Y = 0,843 + 0,082X_1 + 0,287X_2 + (-0,671)X_3 + 0,404X_4 + (-0,241)X_5 + e$

## UJI NORMALITAS

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Kom. Ind	Dew. Dir	Kom. Aud	Kep. Man	Kep. Inst	ROA
N		156	156	156	156	156	156
Normal Parameters(a,b)	Mean	2,3814	5,66667	3,35897	,11370	,61792	,54895
	Std. Deviation	,61638	1,32632	,481245	,160602	,248664	1,23954
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,222	,180	,233	,138	,202
	Positive	,183	,111	,180	,233	,098	,202
	Negative	-,138	-,222	-,153	-,226	-,138	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,003	1,216	,986	1,278	,756	1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,267	,104	,286	,076	,618	,173

a Test distribution is Normal.  
 b Calculated from data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* 1,106 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,173 > 0,05 pada variabel yang diuji, yaitu pada variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Z*, data terdistribusi normal.

### UJI ASUMSI KLASIK UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari problem multikolineritas. Hasil dari pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,843	,625		1,349	,190		
	Kom. Ind	,082	,022	,699	3,752	,001	,309	3,240
	Dew. Dir	,287	,121	,332	2,371	,026	,548	1,826
	Kom. Aud	-,671	,170	-,793	-3,957	,001	,267	3,746
	Kep. Man	,404	,067	,858	6,059	,000	,534	1,871
	Kep. Inst	-,241	,082	-,508	-2,944	,007	,361	2,771

a Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dewan komisaris independen (X1) sebesar 3,240, dewan direksi (X2) sebesar 1,826 komite audit (X3) sebesar 3,746 kepemilikan manajerial (X4) sebesar 1,871, dan kepemilikan institusional (X5) sebesar 2,771 dengan nilai < 10 dan nilai *Tolerance* dewan komisaris independen (X1) sebesar 0,309, dewan direksi (X2) sebesar 0,548 komite audit (X3) sebesar 0,267 kepemilikan manajerial (X4) sebesar 0,534 dan kepemilikan institusional (X5) sebesar 0,361 dengan nilai > 0,1 yang bermakna tidak terjadi korelasi antara variabel.

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamat dengan pengamat lain. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,744	2,098		1,784	,087
	Kom. Ind	-,030	,074	-,139	-,406	,689
	Dew. Dir	-,622	,407	-,393	-1,528	,140
	Kom. Aud	,287	,570	,186	,504	,619
	Kep. Man	-,082	,224	-,096	-,367	,717
	Kep. Inst	,068	,275	,078	,247	,807

a Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel dewan komisaris independen adalah 0,689, variabel dewan direksi adalah 0,140, variabel komite audit adalah 0,619, variabel kepemilikan manajerial adalah 0,717, dan variabel kepemilikan institusional adalah 0,807. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## UJI AUTOKORELASI

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862(a)	,743	,689	,881360	1,441

a Predictors: (Constant), Kep. Inst, Kep. Man, Dew. Dir, Kom. Ind, Kom. Aud

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji autokorelasi dapat dilihat bahwa tabel Durbin Watson dengan N= 160 K=5 maka diperoleh nilai dL= 1,114 dan Du= 1,341 nilai DW adalah 1,441, nilai Dw > dU (1,441 > 1.341) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi di atas tidak ada autokorelasi.

### UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,824	5	8,765	6,765	,000(a)
	Residual	194,331	150	1,296		
	Total	238,155	155			

a Predictors: (Constant), Kep. Inst, Kom. Aud, Kep. Man, Kom. Ind, Dew. Dir  
 b Dependent Variable: ROA

Hasil uji nilai sig  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank konvensional.

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Analisis determinasi yaitu “ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862(a)	,743	,689	,881360

a Predictors: (Constant), Kep. Inst, Kep. Man, Dew. Dir, Kom. Ind, Kom. Aud

Besarnya pengaruh yang dinyatakan dalam nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,734. Hasil ini berarti bahwa komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 73,4% yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Sisanya 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel-variabel dari penelitian ini.

### UJI PARSIAL (UJI T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial atau masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,843	,625		1,349	,190
	Kom. Ind	,082	,022	,699	3,752	,001
	Dew. Dir	,287	,121	,332	2,371	,026
	Kom. Aud	-,671	,170	-,793	-3,957	,001
	Kep. Man	,404	,067	,858	6,059	,000
	Kep. Inst	-,241	,082	-,508	-2,944	,007

a Dependent Variable: ROA

Dewan Komisaris Independen Nilai signifikansi  $0,001 < 0,050$  dengan nilai t hitung 3,752, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X terhadap Y, maka H1a diterima. Dewan Direksi Nilai signifikansi  $0,026 < 0,050$  dengan nilai t hitung 2,371, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X terhadap Y, maka H1b diterima. Komite Audit Nilai signifikansi  $0,001 < 0,050$  dengan nilai t hitung -3,957, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X terhadap Y, maka H1c diterima. Kepemilikan Manajerial Nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$  dengan nilai t hitung 6,059, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X terhadap Y, maka H1d diterima. Kepemilikan Institusional Nilai signifikansi  $0,007 < 0,050$  dengan nilai t hitung -2,944, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X terhadap Y, maka H1e diterima.

#### **IMPLIKASI HASIL PENELITIAN PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL**

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 3,752 dan nilai signifikansi t sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2018) yang mengatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen akan semakin bagus dan berkualitas terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional.

#### **PENGARUH DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL**

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 2,371 dan nilai signifikansi t sebesar  $0,026 < 0,05$ , yang artinya dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdani (2016) yang mengatakan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

bank konvensional. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan direksi akan semakin bagus proses penentuan kebijakan dan strategi yang berdampak terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional.

### **PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL**

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -3,957 dan nilai signifikansi t sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listanti (2018) yang mengatakan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Dimana jika anggota komite audit rendah pada perusahaan tidak menghambat kinerja dari para komite audit dan tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional.

### **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL**

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 6,059 dan nilai signifikansi t sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdani (2016) yang mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Semakin rendah dari kepemilikan manajerial maka insentif terhadap terjadinya perilaku oportunistis manajer tidak meningkat terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional.

### **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL**

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -2,944 dan nilai signifikansi t sebesar  $0,007 < 0,05$ , yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017) yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN** **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.
2. Variabel komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajemen secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.
3. Variabel komite audit dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Frida. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah" Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fransisca, Vinda. 2018. "Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdapat di otoritas jasa keuangan (studi empiris pada bank umum syariah periode 2012-2016)"
- Fadillah, A.R. 2017. "Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45" *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.
- Hendro, T., & Candra, C. 2014. *Bank & Industri keuangan Non bank di indonesia*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Jensen, N., & Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Listanti. 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan leverage terhadap kinerja keuangan" Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perdani, V. M. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014" Skripsi Universitas Islam Negeri Malang

Pura, B. D. 2018. “Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017”

Ramadhan, Pra. 2016. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sulton, R. R. 2016. “Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014” skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung.

Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta : Sinar Grafika

Zarkasyi, M. W. 2008. Good Corporate Governance pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya. Bandung: Alfabeta

\*) Novi Purnamasari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*\*) Anik Malikhah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*\*) Siti Aminah Anwar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.